

Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung (Zea Mays L) Di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara

Risma Anggraini Bs ^{1*}, Ir. Hanisah. M.P ², Faoeza Hafiz Saragih S.P., M.Sc ³

^{1,2,3} Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra, Indonesia.

* Corresponding author's e-mail: rismaaaa82@gmail.com

* Diterima: Mei 2025, Diterbitkan: Juni 2025, Diterbitkan: Juni 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung (*Zea mays L*) di Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara terstruktur, dan penyebaran kuesioner kepada 32 petani jagung yang dipilih secara acak sederhana (simple random sampling). Variabel independen yang dianalisis meliputi: luas lahan (X_1), biaya benih (X_2), biaya pupuk (X_3), biaya pestisida (X_4), biaya tenaga kerja (X_5), dan pengalaman berusahatani (X_6). Sedangkan variabel dependen adalah pendapatan usahatani jagung (Y). Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23. Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani jagung (nilai sig. $0,000 < \alpha 0,05$). Secara parsial, luas lahan, biaya benih, dan biaya pupuk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sedangkan biaya pestisida, biaya tenaga kerja, dan pengalaman berusahatani tidak berpengaruh signifikan. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,586 menunjukkan bahwa 58,6% variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh model, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Rata-rata pendapatan petani jagung di lokasi penelitian adalah sebesar Rp9.397.859 per musim tanam per usahatani, atau Rp13.365.845 per hektar.

Kata Kunci:

Pendapatan, Usahatani Jagung, Luas Lahan, Biaya Produksi, Regresi Linier

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing the income of corn farming (*Zea mays L*) in Babussalam Subdistrict, Southeast Aceh Regency. Data were collected through direct observation, structured interviews, and questionnaires distributed to 32 corn farmers selected using simple random sampling. The independent variables analyzed included land area (X_1), seed cost (X_2), fertilizer cost (X_3), pesticide cost (X_4), labor cost (X_5), and farming experience (X_6), while the dependent variable was farming income (Y). Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 23. The results showed that all independent variables simultaneously had a significant effect on corn farming income (significance value $0.000 < \alpha 0.05$). Partially, land area, seed cost, and fertilizer cost had a significant positive effect, whereas pesticide cost, labor cost, and farming experience had no significant effect. The coefficient of determination (Adjusted R^2) was 0.586, indicating that 58.6% of the variation in income was explained by the model, while the remaining 41.4% was influenced by other factors outside the model. The average income per farming unit per growing season was Rp9,397,859, or Rp13,365,845 per hectare.

Keywords:

Income, Corn Farming, Land Area, Production Cost, Multiple Linear Regression.

How to Cite: Anggraini, R., Hanisah., Saragih, F.H (2025). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung (Zea Mays L) Di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara . Jurnal Penelitian Agrisamudra. 5(1): 35-43

Pendahuluan

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Khususnya di wilayah pedesaan, Karena pertanian salah satu bidang yang dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Khususnya bagi masyarakat pedesaan yang mayoritas menggantungkan hidupnya di sektor pertanian. Sub sektor pertanian dapat berperan penting dalam memulihkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena potensi sumber daya alam yang kaya dan beragam. Pertanian juga merupakan industri fundamental yang dapat tumbuh, dilihat dari peran agribisnis dalam perekonomian nasional sebagai penyedia pangan dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia (Feriana et al, 2022).

Kabupaten Aceh Tenggara juga merupakan Kabupaten No.05 yang berhasil mengetaskan kemiskinan masyarakat dari 23 kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Aceh. Kabupaten Aceh Tenggara memiliki luas areal 30.000 ha, dengan luas panen jagung pada tahun 2021 sebesar 30.510,6 hektar (ha) dengan rata-rata produksi jagung sebesar 183.873,59 ton/tahun (BPS Kabupaten Aceh Tenggara, 2021). Kecamatan Babussalam di Kabupaten Aceh Tenggara merupakan salah satu sentra produksi jagung, seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, ketersediaan lahan untuk budidaya jagung semakin terbatas. Namun demikian, seiring waktu kondisi ini berpotensi menurunkan produktivitas dan pendapatan petani. Meskipun demikian, terbatasnya lahan akibat peningkatan jumlah penduduk serta alih fungsi lahan sangat berdampak pada menurunnya produktivitas serta pendapatan petani. Pendapatan petani erat kaitannya dengan faktor - faktor produksi seperti luas lahan, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, dan pengalaman bertani.

Pendapatan memiliki kaitan erat terhadap tingkat produksi yang hendak dicapai, apabila tingkat produksi meningkat maka pendapatan yang diperoleh cenderung meningkat pula. Kegiatan dari usahatani bertujuan untuk mencapai produksi dibidang pertanian yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan. Pendapatan yang semakin tinggi dapat dicapai apabila faktor-faktor produksi usahatani yang dikelola secara intensif. Modal merupakan salah satu faktor terpenting yang dipadukan dengan faktor lainnya yang terdapat di dalam berusahatani (Nur Aprilia 2022). Suratiyah (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya serta pendapatan itu terdiri dari umur petani, pendidikan, jumlah tenaga kerja, luas lahan serta modal, sedangkan faktor lainnya yaitu terdiri dari faktor produksi (input) dan produksi (output).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2023 di Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara. Metode yang digunakan adalah metode survey. Menurut (Sugiyono, 2014) metode survei merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur berupa kuesioner yang sama terhadap beberapa sampel dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani jagung di Kecamatan Babussalam. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling (sengaja), dengan jumlah responden sebanyak 32 orang petani jagung.

Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lokasi penelitian yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan pemberian pertanyaan serta pernyataan dari kuesioner. Data sekunder diperoleh dari kantor desa, Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian, Perkebunan, dan internet, literatur, buku dan lain-lain.

Pengujian asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis Ordinary Least Square. Dalam berjumlah lebih dari satu Ghazali (2018). untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik di antaranya : Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dengan melihat besaran dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan juga nilai Tolerance. Tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai $VIF < 10,00$ dan nilai Tolerance $> 0,10$ (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu.

Analisis regresi linier berganda yaitu analisis tentang pengaruh antara lebih dari satu variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) dan memberikan bagi pengguna untuk memasukkan lebih dari satu variabel prediktor dengan model penduga (Siregar, 2018). Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6 + X_6 + e$$

Keterangan

Y	= Pendapatan(Rp)
a	= Konstanta
b	= Koefisien Regresi Variabel Independen
X1	= Luas Lahan (Ha)
X2	= Biaya Benih (Rp/MT/UT)
X3	= Biaya pupuk(Rp/MT/UT)
X4	= Biaya Pestisida (Rp/MT/UT)
X5	= Biaya Tenaga Kerja (Rp/MT/UT)
X6	= Pengalaman Berusahatani (Thn)
e	= Standar Error

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Tenggara yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang dikelilingi oleh hutan taman Nasional Gunung Leuser dan Bukit Barisan dengan ketinggian 25-1.000 m dpl. Ibu kota Kabupaten Aceh Tenggara adalah Kota Kutacane. Secara astronomis, Kabupaten Aceh Tenggara terletak pada 3055'23"-4016'37" Lintang Utara dan 96043'23"-98010'32" Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Aceh Tenggara sebesar 4.242,04 km² serta terdiri dari 16 Kecamatan, 51 kemukiman dan 386 desa.

Kecamatan Babussalam merupakan kecamatan yang terletak di Kabupaten Aceh Tenggara yang juga merupakan ibu kota Kabupaten Aceh Tenggara. Kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Badar di sebelah Utara, Kecamatan Babel di sebelah Selatan, Kecamatan Lawe Bulan dan Kecamatan Deleng pokhisen sebelah Timur. Letak geografis berada di tengah wilayah Kabupaten Aceh Tenggara dengan Luas wilayah 9,48 km² pada sensus penduduk Indonesia 2020, jumlah penduduk Kecamatan Babussalam sebanyak 29.676 jiwa, dengan kepadatan penduduk 3.310 jiwa/km².

Karakteristik Responden

Karakteristik sampel merupakan beberapa hal yang berkaitan dengan identitas dari setiap sampel dalam penelitian ini. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini dibedakan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan pengalaman berusahatani.

Usia mempunyai peranan penting dalam pengambilan keputusan. Umur produktif secara ekonomi di bagi menjadi 3 kualifikasi, yaitu kelompok umur 0 - 14 tahun merupakan usia belum produktif, kelompok umur 15 - 60 tahun merupakan kelompok usia produktif dan kelompok yang umur 64 tahun merupakan kelompok usia yang tidak termasuk produktif lagi. Supriadi (2019). Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa karakteristik sampel berdasarkan usia, didominasi oleh responden dengan usia 41 - 45 tahun yaitu sebanyak 7 orang responden (21,9%), kemudian diikuti oleh responden dengan usia 56 - 60 tahun sebanyak 6 orang responden (18,8 %), responden dengan usia > 60 tahun sebanyak 5 orang (15,6%), responden dengan usia 51 - 55 tahun sebanyak 4 orang (12,5%), responden dengan usia 46 - 50 tahun sebanyak 3 orang

(9,4%), selanjutnya responden dengan usia 31 – 35 tahun sebanyak 2 orang (6,3%), dan responden yang paling sedikit dengan usia 26 – 30 tahun sebanyak 1 orang (3,1%). Hal ini menunjukkan bahwa rentang usia produktif masih banyak yang bekerja untuk memenuhi kehidupannya.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang secara tidak langsung maupun langsung mempengaruhi pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas kerja secara umum. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa, karakteristik sampel berdasarkan tingkat pendidikan didominasi oleh sampel dengan tingkat pendidikan SMA dengan jumlah responden sebanyak 11 orang (34,38 %). Kemudian diikuti dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 8 orang (25%), selanjutnya responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 7 orang (21,88%), dan responden dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 6 orang (18,75%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mayoritas sampel dalam penelitian ini berdasarkan tingkat pendidikan adalah SMA.

Pekerjaan yang dilakukan oleh responden pada umumnya tidak memerlukan keterampilan khusus dan tidak memerlukan banyak pikiran, tergantung dari jenis pekerjaan yang digelutinya. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa jenis pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh istri petani adalah bekerja sebagai petani sebanyak 13 orang (39,4%). Hal ini dikarenakan kondisi topografi Desa Jamur Jelatang merupakan daerah dataran rendah dengan mayoritas areal persawahan, sehingga istri lebih banyak bekerja sebagai petani dibandingkan dengan pekerjaan lainnya.

Jumlah tanggungan merupakan berapa banyak anggota keluarga (sesuai dengan kartu keluarga) yang masih menjadi tanggung jawab kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan hasil wawancara diketahui karakteristik sampel berdasarkan jumlah tanggungan didominasi oleh sampel yang memiliki jumlah tanggungan sebanyak 1 dengan jumlah responden sebanyak 10 orang (31,25%). Kemudian diikuti dengan jumlah tanggungan sebanyak 2 dengan jumlah responden 9 orang (28,13%), jumlah tanggungan sebanyak 3 dengan jumlah responden sebanyak 6 orang (18,75%), diikuti dengan jumlah tanggungan sebanyak 4 dengan jumlah responden 4 orang (12,5%) dan sampel yang paling sedikit memiliki jumlah tanggungan sebanyak 0 dengan jumlah responden 3 orang (9,38%).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan petani dalam melakukan usahatani adalah pengalaman yang dimilikinya. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki petani dalam berusahatani, maka petani akan semakin terampil dalam pengolahan usahatani, pengolahan pasca panen serta dalam memasarkan usahatannya. Berdasarkan hasil wawancara diketahui karakteristik sampel berdasarkan karakteristik sampel berdasarkan pengalaman berusahatani didominasi oleh sampel dengan pengalaman berusahatani 4 – 6 tahun dengan jumlah petani sebanyak 15 petani (46.9 %). Selanjutnya didominasi oleh sampel dengan pengalaman berusahatani 7 – 9 dengan jumlah petani sebanyak 11 petani (34.4 %). Dilanjutkan dengan pengalaman berusahatani 10 – 12 tahun dengan jumlah petani

sebanyak 4 (12.5%). Dan diikuti dengan pengalaman berusahatani 1 – 3 tahun dan 13 – 15 tahun dengan jumlah petani masing-masing sebanyak 1 petani (3.1%).

Biaya Produksi dan Pendapatan

Menurut Mulyadi (1993), biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengelola bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Adapun biaya yang diperhitungkan dalam usahatani jagung meliputi biaya tetap maupun biaya tidak tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan pada saat awal pembayaran dan besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Biaya tetap terdiri dari biaya sewa lahan dan biaya penyusutan alat. Sedangkan biaya tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan pada saat produksi sedang berlangsung, seperti upah tenaga kerja, pembelian benih, pupuk dan pestisida.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI, 2016), pendapatan berasal dari kata “dapat” dengan pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pendapatan merupakan seluruh penghasilan yang didapat dari hasil industri maupun dari pihak lain baik berupa uang maupun barang. Pendapatan juga salah satu unsur sekaligus tujuan utama sebuah perusahaan dalam membentuk laporan laba dan rugi.

Biaya Produksi dan Pendapatan Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi per musim tanam sebesar Rp3.968.754 per usahatani. Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp13.366.613 per hektar. Sehingga rata-rata pendapatan bersih yang diterima oleh petani jagung di lokasi penelitian adalah sebesar Rp9.397.859 per usahatani atau Rp13.365.845 per hektar.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk memudahkan perhitungan regresi dari sejumlah kecil data, penelitian ini akan diselesaikan menggunakan bantuan perangkat lunak dengan program SPSS versi. Hasil pengujian terhadap variabel pendapatan luas lahan (X1), biaya benih (X2), biaya pupuk (X3) biaya pestisida (X4) biaya tenaga kerja (X5) dan pengalaman berusahatani (X6) yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usahatani jagung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Thitung	Sig
Constanta	-3203300,429	-0,919	0,367
Luas Lahan	3264062,408	1,125	0,271
Biaya Benih	19,333	4,781	0,000
biaya pupuk	-0,511	-0,938	0,357
Biaya Pestisida	1,142	0,443	0,662
Biaya Tenaga Kerja	1,317	0,725	0,475
Pengalaman Berusahatani	-59813,475	-0,288	0,776
Adjusted R Square	0,586		
F- Hitung	20,716		
F- Tabel	2,470		
t- Tabel	2,059		

Sumber: Data Primer (Diolah), 2023

Berdasarkan tabel di atas, nilai-nilai yang tercantum digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -3.203.300 + 3.264.062 X_1 + 19.333 X_2 - 0.511 X_3 + 1.142 X_4 + 1.317 X_5 - 59.813 X_6$$

Berdasarkan persamaan model di atas dapat dijelaskan bahwa variabel pendapatan luas lahan (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3.264.062 yang berarti setiap penambahan satu ha luas maka variabel pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar Rp3.264.062. Variabel biaya benih (X_2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 19,333 yang berarti setiap kenaikan satu rupiah biaya benih maka variabel pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar Rp19,333. Variabel biaya pupuk (X_3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar (-0,511) yang berarti setiap kenaikan satu rupiah biaya pupuk maka variabel pendapatan akan berkurang sebesar Rp0,511. Variabel biaya pestisida (X_4) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,142 yang berarti setiap kenaikan satu rupiah biaya pestisida maka variabel pendapatan usahatani jagung akan bertambah sebesar Rp1,142. Biaya tenaga kerja (X_5) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,317 yang berarti setiap kenaikan satu rupiah biaya tenaga kerja maka variabel pendapatan usahatani jagung akan bertambah sebesar Rp1,317. Pengalaman berusahatani (X_6) memiliki nilai koefisien regresi sebesar (-59,813) yang berarti setiap kenaikan satu rupiah pengalaman berusahatani maka variabel pendapatan usahatani jagung akan berkurang sebesar Rp59,813.

Luas Lahan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS 23 terbukti bahwa luas lahan berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan usahatani jagung. Hal ini dilihat dari hasil uji t, dengan nilai signifikansi luas lahan yaitu sebesar $0,011 < 0,05$. Artinya bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara.

Biaya Benih

Berdasarkan dari hasil pengujian yang dilakukan, biaya benih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usahatani jagung. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Benih pada dasarnya berpengaruh penting terhadap pendapatan usahatani jagung.

Biaya Pupuk

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa biaya pupuk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usahatani jagung. Biaya pupuk memiliki nilai signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$. Hal ini bisa dilihat dari penelitian terdahulu (Rahmat Jaya, 2019). Yang memperoleh hasil variabel luas lahan, biaya bibit, biaya pupuk, obat-obatan, biaya tenaga kerja, dan pengalaman berusahatani. Dalam hal ini menurut Rahmat Jaya dalam (Rahim dan Dian Retno, 2019). Mengatakan bahwa

pemberian pupuk dengan komposisi yang tepat dapat menghasilkan produk yang berkualitas, akan tetapi jika penggunaan pupuk tidak sesuai dengan komposisi yang tepat dapat menghasilkan produk yang berkualitas rendah.

Biaya Pestisida

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, biaya pestisida tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usahatani jagung. Biaya pestisida memiliki nilai signifikansi sebesar $0,290 > 0,05$. Pada dasarnya pestisida memiliki peranan yang besar terhadap pendapatan petani. Adapun jenis pestisida yang digunakan yaitu (Gramoxone, Kompe dan Sun Up). Dimana masing-masing para petani rata-rata menggunakan 3 jenis pestisida yang berbeda serta waktu pengaplikasiannya juga berbeda dari masing-masing petani. Disatu sisi pestisida dapat menguntungkan usahatani namun disisi lain pestisida dapat merugikan para petani jika terjadi kesalahan dalam pemakaian baik dari cara maupun komposisinya. Kerugian tersebut bisa dari pencemaran lingkungan, rusaknya komoditas pertanian, keracunan yang berakibat kematian pada manusia dan hewan peliharaan (Rahman, 2014). Karena itu biaya pestisida tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara.

Biaya Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, biaya tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. biaya tenaga kerja memiliki nilai $0,089 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan dimana ketika biaya tenaga kerja bertambah maka pendapatan petani akan menurun, hal ini sesuai dengan penelitian Saragih (2020) yang dilakukan di Desa Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai yang menunjukkan bahwa pertumbuhannya jumlah tenaga kerja akan mendorong pengolahan usahatani yang intensif.

Pengalaman Berusaha Tani

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, pengalaman berusahatani tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Pengalaman berusahatani memiliki nilai signifikansi sebesar $0,489 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa meskipun pengalaman bertani para petani jagung di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara beberapa ada yang sudah mencapai puluhan tahun tidak menjadi faktor meningkatnya pendapatan petani jagung itu sendiri. Bisa jadi pendapatan petani berdasarkan pada jumlah output atau banyaknya jagung yang dipengaruhi oleh faktor lain seperti luas lahan dan biaya benih. Adapun pengalaman bertani para petani jagung di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara ada yang sudah mencapai puluhan tahun tetapi cara kerjanya masih dengan cara lama dan tidak mengikuti arahan-arahan dari penyuluhan yang berasal dari Dinas pertanian. Oleh karena itu pengalaman usahatani jagung tidak berpengaruh pada peningkatan pendapatan usahatani jagung itu sendiri.

Kesimpulan

Rata-rata pendapatan petani jagung per musim tanam di Kecamatan Babussalam sebesar Rp. 9.397.859 per usahatani dan Rp. 13.365.845 per ha. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan interpretasi data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi. Secara simultan, variabel luas lahan (X1), biaya benih (X2), biaya pupuk (X3), biaya pestisida (X4), biaya tenaga kerja (X5), dan pengalaman berusahatani (X6) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Namun secara parsial, hanya tiga variabel yang terbukti berpengaruh secara signifikan, yaitu luas lahan, biaya benih, dan biaya pupuk.

Daftar Pustaka

- Aprilia, N. (2022). Analisis pendapatan usahatani jagung (*Zea mays* L.) di Desa Pasempe Kecamatan Palakka Kabupaten Bone (Skripsi, Universitas Bosowa).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tenggara Dalam Angka (2021).
- Feriana, W. P., Sau, T., Syah, U. T., Rosadi, S. H., & Purnamasari, F. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Kelurahan Wiringpalannae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 10(3), 383-392.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 22. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Mulyadi, M. (nd). Desain Penelitian Dalam Metodologi Penelitian. *Jurnal Komunikasi Dan Studi Media*, 16(1), 79-80.
- Rachman, B. J., & Santoso, S. B. (2014). Analisis pengaruh desain produk dan promosi terhadap kemantapan keputusan pembelian yang dimediasi oleh citra merek (Studi pada customer Distro Jolly Roger Semarang) (Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Ratulangi, D. H. A., Katiandagho, T. M., & Sagay, B. A. B. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani menanam jagung manis dan jagung lokal. *Agri-Sosioekonomi*, 15(3), 463-.
- Saragih, B. (2020). Pengawasan Mutu Hasil Pertanian. Deepublish.
- Siregar, N. (2018). Pengaruh pencitraan, kualitas produk dan harga terhadap loyalitas pelanggan pada Rumah Makan Kampoeng Deli Medan. *Jumant*, 8(2), 87-96.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Pendekatan R&D. Bandung: Alfabetha.
- Supriadin. (2019). Analisis produksi dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Saunde Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Bima)
- Suratiyah, Ken. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.